

IPTEKS BERBASIS MASYARAKAT PADA PENGURUS MAJALAH SEKOLAH TINGKAT SMA DI LAMPUNG SELATAN

Oleh

Toni Wijaya¹, Sigit Prasetyo²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, ²Jurusan Administrasi Bisnis
Universitas Lampung

Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten ini dilakukan dengan berbagai macam program dan kegiatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah daerah, provinsi, maupun pusat. Pendidikan merupakan basis utama pengembangan sumber daya manusia yang diandalkan pada wilayah ini. Tingginya pertumbuhan sekolah di wilayah ini mampu meningkatkan kemampuan individu di daerah ini. Namun, sebagian besar penduduk di wilayah ini, banyak mengenyam pendidikan hanya tingkat lanjut dan jarang dijumpai masyarakat yang berpendidikan tinggi.

SMA Negeri 2 Kalianda merupakan sekolah tingkat atas yang menjadi percontohan dan *pioneer* bagi sekolah lain di Kabupaten Lampung Selatan.

SMA NEGERI 1 PALAS berdiri pada tahun 1995 dan berlokasi di Jalan LPN Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

Kedua sekolah tersebut telah memiliki majalah sekolah namun kondisinya tidak aktif, sehingga kegiatan ini cocok dilaksanakan disana. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat siswa untuk menjalankan majalah sekolah dengan prinsip jurnalistik yang baik. Terbentuknya pengurus majalah sekolah dengan sistem yang lebih teratur.

Kata-kata kunci: Majalah sekolah, Jurnalistik, Media

PENDAHULUAN

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah selatan Provinsi Lampung. Sebagai kabupaten yang berada paling ujung di selatan pulau Sumatera, keberadaannya sangat strategis karena Lampung Selatan merupakan pintu gerbang Sumatera dan memiliki lokasi yang dekat dengan pulau Jawa. Wilayah Lampung Selatan merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan sebagian masyarakatnya bergerak pada sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, dan perikanan. Pisang adalah salah satu produk perkebunan yang terkenal dan diandalkan pada daerah ini. Banyak hasil pisang yang dari daerah ini yang dikirim untuk memenuhi tingginya konsumsi di Pulau Jawa.

Pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten ini dilakukan dengan berbagai macam program dan kegiatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah daerah, provinsi, maupun pusat. Pendidikan merupakan basis utama pengembangan sumber daya manusia yang diandalkan pada wilayah ini. Tingginya pertumbuhan sekolah di wilayah ini mampu meningkatkan kemampuan individu di daerah ini. Namun, sebagian besar penduduk di wilayah ini, banyak mengenyam pendidikan hanya tingkat lanjut dan jarang dijumpai masyarakat yang berpendidikan tinggi.

SMA Negeri 2 Kalianda merupakan sekolah tingkat atas yang menjadi percontohan dan *pioneer* bagi sekolah lain di Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 dan sebelumnya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Kemudian pada tahun 1991 SMA Negeri 2 Kalianda telah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). SMA Negeri 2 Kalianda terletak di Jalan raya Bakauheni, Kecamatan Kalianda, Kota Lampung Selatan. Sebagai salah satu sekolah percontohan di tingkat kabupaten, SMA Negeri 2 Kalianda memiliki prestasi yang melibatkan siswa baik dari segi akademis maupun non-akademis. SMA Negeri 2 Kalianda

berdiri di atas tanah ± 2,5 Ha, di pusat Ibu Kota Kabupaten Lampung Selatan di tepi jalan Trans Sumatera dengan fasilitas 20 ruang belajar, 4 laboratorium (Fisika, Biologi/Kimia, Komputer dan Bahasa), Perpustakaan, Aula, Musholla, Asrama Siswa, Perumahan Guru/Karyawan (ex.SPG).

VISI SMA Negeri 2 Kalianda adalah Menjadikan SMA Negeri 2 Kalianda sebagai lamban ilmu yaitu lembaga yang berstandar nasional sehingga menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan, terampil, dan unggul serta memiliki daya saing dalam bidang olah raga, kesenian, IPTEK, dan Imtaq, serta Perguruan Tinggi dengan indikator: (1) Unggul dalam kompetensi lulusan; (2)Unggul dalam kurikulum; (3)Unggul dalam Proses Pembelajaran; (4)Unggul dalam Pelayanan Pendidikan; (5)Unggul dalam kelengkapan sarana dan prasarana sekolah; (6)Unggul dalam penyelenggaraan pendidikan; (7)Unggul dalam efisiensi pembiayaan pendidikan; (8)Unggul dalam pelaksanaan sistem penilaian.

MISI SMA Negeri 2 Kalianda adalah: (1)Meningkatkan mutu/profesional guru dan karyawan; (2)Meningkatkan pembinaan, kedisiplinan, kecintaan, keagamaan, untuk guru, karya, dan siswa; (3)Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif; (4)Melengkapi dan memenuhi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar; (5)Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya yang berkualitas; (6)Mengoptimalkan pemanfaatan data hasil evaluasi dan analisa hasil evaluasi belajar bagi guru maupun siswa, baik harian, semester, maupun ujian nasional; (7)Meningkatkan daya serap pelajaran untuk siswa dengan bimbingan belajar di sekolah; (8)Meningkatkan perolehan hasil Ujian Nasional rata-rata 0,1 per tahun; (9)Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan Imtaq dan ekstrakurikuler; (10)Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, komite, instansi terkait; (11)Meningkatkan daya saing dalam penerimaan di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan tinggi swasta; (12)Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.

SMA NEGERI 1 PALAS berdiri pada tahun 1995 dan berlokasi di Jalan LPN Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Filosofi SMA Negeri 1 Palas adalah memanusiakan manusia. Sedangkan visinya adalah cerdas dan berbudi pekerti. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka disusun misi SMA Negeri 1 Palas yaitu : (1)Pemberdayaan sumber daya insani, material, dan finansial menuju sekolah yang berkualitas dan kompetitif; (2)Pengimplementasian norma – norma keagamaan, kenegaraan, kelembagaan dan masyarakat; (3)Menumbuhkan dan mengembangkan semangat keunggulan prestasi akademik dan non – akademik. Indikator yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Palas adalah : (1)Berkepribadian dan bertata krama; (2)Berbudaya tertib; (3)Berpikir logis, idealis, realistis, pragmatis, dan optimis diiringi dengan kepekaan kultural dan sosial; (4)Memiliki jiwa yang kompetitif.

Dari jumlah siswa secara keseluruhan dari kedua sekolah ini ± 20% siswa berasal dari keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I dan ± 80% pekerjaan orang tua siswa terdiri dari petani dan nelayan). Dengan kondisi demikian, maka penyelenggaraan pendidikan di kedua sekolah ini masih belum optimal terutama sektor pengembangan siswa/i karena sebagian besar sumbangan penyelenggaraan pendidikan kedua sekolah ini banyak dialokasikan pada kegiatan operasional pendidikan. Sayangnya, belum ada *income generating* yang dihasilkan dari kedua sekolah ini.

Disisi lain, sebanyak 80% kedua sekolah ini memiliki siswa/i berdomisili lebih dari 30 km dari kalianda. Jauhnya jarak antara sekolah dengan kediaman siswa/I menjadikan kendala tersendiri bagi siswa/i. Pada umumnya murid kedua sekolah ini sering mengalami keterlambatan dalam mengikuti jam masuk sekolah. Kondisi yang cukup jauh menjadikan siswa/I tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran karena kondisi fisik yang tidak memadai setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh.

Pada umumnya lulusan dari kedua sekolah ini tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan tetapi banyak yang bekerja di sektor informal (Tani, Nelayan, Buruh dan Karyawan Pabrik). Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan orang tua dalam membiayai anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, rendahnya minat siswa/I dalam melanjutkan pendidikan menjadikan jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi di Kabupaten Lampung Selatan menjadi sedikit. Orientasi pekerjaan yang diharapkan oleh siswa/I dengan tidak didukung tingkat keahlian yang dimiliki, menjadikan lulusan kedua sekolah ini banyak yang tidak terserap di sektor Industri. Pengembangan minat kewirausahaan dari siswa/I belum besar mengingat *frame* dari masyarakat yang menganggap modal merupakan hal utama bagi pengembangan usaha.

Kondisi geografis kedua sekolah ini yang terletak di tepi jalan Lintas Sumatera yang pada saat ini sedang dikembangkan kawasan industri pariwisata bertaraf Internasional dan dekat dengan kawasan industri Proponsi Banten merupakan keunggulan tersendiri. Pengembangan strategi untuk melibatkan lulusan kedua sekolah ini untuk memanfaatkan kondisi diatas belum berjalan secara optimal. Perlunya ide – ide kreatif yang dimulai sejak awal akan menjadikan lulusan kedua sekolah ini dapat memanfaatkan peluang tersebut. Sayangnya, dukungan sekolah dalam pengembangan siswa/I dengan keahlian dan jiwa *entrepreneur* masih rendah sehingga lulusan kedua sekolah ini lebih banyak bekerja pada sektor informal.

Hal yang cukup membanggakan dari kedua sekolah ini adalah berjalannya beberapa kreativitas murid yang disalurkan melalui lembaga ekstrakurikuler. Salah satunya adalah beberapa murid kedua sekolah ini telah mengikuti kegiatan jurnalistik yang diselenggarakan oleh media lokal Lampung. Masuknya liputan kedua sekolah ini dalam rubrik Bintang Pelajar koran Radar Lampung menjadikan kebanggaan tersendiri bagi kedua sekolah. Rubrik ini merupakan hasil kerjasama antara pihak sekolah dengan redaksi Radar Lampung. Rubrik ini berisikan tentang profil, kegiatan, dan prestasi yang ada disekolah. Jurnalis berasal dari siswa/i dari kedua sekolah ini setelah sebelumnya mendapatkan pelatihan singkat. Sayangnya proses regenerasi ilmu dan pengalaman yang didapat dari dunia pers tidak berjalan dengan baik dikarenakan kegiatan pers sekolah telah lama *vacum*. Kegiatan pers sekolah saat ini hanya berkisar pada majalah dinding (*mading*) yang terkesan seadanya.

Pers siswa merupakan lembaga ekstrakurikuler yang banyak dikembangkan oleh sekolah maju di kota – kota besar. Dengan lembaga ini, kreativitas dan keahlian mereka dapat diasah sejak dini sehingga dapat menjadi bekal apabila siswa/I kedua sekolah ini tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pers siswa juga menjadi wadah komunikasi antara murid, orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah dalam usahanya mengembangkan pendidikan dikedua sekolah ini. Dukungan pengetahuan dan keterampilan dari sekolah menjadi kunci utama dalam mengembangkan pers siswa dikedua sekolah ini. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dikedua sekolah ini yang memahami dunia pers menjadikan pers siswa tidak berjalan. Oleh karena itu, dukungan dari pihak – pihak diluar sekolah perlu dilakukan agar murid mampu mengembangkan bakat, kreativitas, dan keahliannya dibidang pers siswa.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan tim kepada masing – masing sekolah, maka permasalahan yang perlu dilakukan tindakan adalah:

1. Perlunya pendidikan dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini untuk mengantisipasi murid kedua sekolah ini yang tidak akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sehingga mampu membuka usaha secara mandiri.

2. Perlu dihidupkannya kembali lembaga ekstrakurikuler “pers sekolah” serta memperkuat pengetahuan dan keahlian mereka agar menghasilkan karya yang membanggakan melalui penerbitan majalah dan bulletin.

TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui diskusi antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan mitra pengabdian. Target dan luaran yang diharapkan dicapai dalam program ini adalah :

1. Meningkatnya pemahaman siswa dalam pengelolaan pers sekolah dengan berbasis *profit oriented* berlandaskan jiwa kewirausahaan. Manajemen pers sangat diperlukan agar keberlangsungannya dapat terus berjalan yang didukung pendanaan yang mandiri. Keterbatasan sekolah dalam membiayai pers siswa menjadikan para siswa harus mengoptimalkan sumber – sumber pendapatan yang berasal dari produknya.
2. Meningkatnya kemampuan siswa tentang pengetahuan dan praktek jurnalistik yang meliputi teknik wawancara, teknik peliputan berita, teknik penulisan artikel/naskah. Ketiga dasar teknik jurnalistik ini sangat membantu siswa dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
3. Terbentuknya rancangan media cetak berupa bulletin yang telah diujicobakan secara sederhana melalui bimbingan teknis yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di sekolah masing – masing.
4. Terbentuknya artikel ilmiah tentang pengelolaan majalah di sekolah. Artikel ini akan diterbitkan dalam publikasi ilmiah yang telah memiliki ISBN. Diharapkan dengan artikel ini akan dapat tersebarluaskan berbagai informasi tentang teknik dan prosedur pembuatan majalah sekolah secara sederhana dengan memanfaatkan peralatan yang tersedia di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

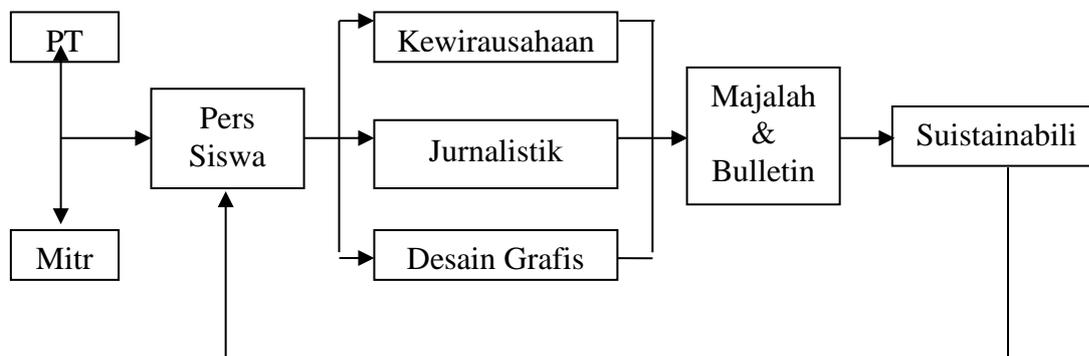
- a. Pembentukan Pers Sekolah
Pers sekolah merupakan wadah kegiatan yang dipergunakan untuk menampung bakat dan minat siswa/i yang berkaitan dengan dunia jurnalistik. Pers siswa merupakan lembaga ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Perguruan Tinggi dan Sekolah. Dengan dibentuknya lembaga ini, maka diharapkan proses regenerasi anggota berlangsung dengan baik.
- b. Pelatihan Kewirausahaan
Pelatihan ini ditujukan untuk menumbuhkan semangat *enterpreneur* di kalangan pelajar. Diharapkan dari hasil pelatihan ini, siswa/i dapat memiliki motivasi dalam membangun usaha terutama yang berhubungan dengan dunia jurnalistik. Hal ini mengingat beberapa siswa/i yang memiliki orientasi bekerja setelah selesai menempuh pendidikan tingkat atas sehingga diperlukan pengetahuan tentang dunia usaha. Selain itu, pelatihan kewirausahaan berguna agar siswa/i dapat memaksimalkan majalah/bulletin yang dihasilkan untuk memperoleh *income generating* bagi kelangsungan kelembagaan pers sekolah.
- c. Pelatihan Jurnalistik
Pelatihan ini merupakan dasar tentang dunia jurnalistik. Siswa/i diperkenalkan dengan berbagai macam media komunikasi dan proses pembuatannya. Dengan pelatihan ini diharapkan siswa/i mampu membentuk sendiri karakter jurnalistik media massa yang dapat dijadikan sarana kreasi siswa/i. Pelatihan ini meliputi manajemen dan produksi media massa.

d. Pelatihan Desain Grafis

Pelatihan desain grafis dilakukan guna mendukung pembuatan majalah dan bulletin sekolah. Pelatihan ini meliputi *design/layout* bulletin dan majalah yang baik dengan menggunakan software *adobe photoshop*. Pelatihan ini hanya diikuti oleh beberapa siswa/I yang akan bertugas sebagai mengatur tata letak dari majalah dan bulletin serta mempunyai kemampuan dasar dalam bidang komputer *office*. Hal ini guna memudahkan tim pelaksana dalam mentransformasi pengetahuan melalui proses bimbingan.

e. Pendampingan Program

Program pendampingan ini akan dilakukan kepada murid kedua sekolah dalam membuat majalah dan bulletin sekolah yang dimulai dari perencanaan, perancangan, dan pencetakan majalah dan bulletin sekolah. Dalam proses pembimbingan ini, tim pelaksana akan berusaha pola kemandirian siswa/I, artinya siswa/I akan diberikan kebebasan dalam menentukan topik/isi majalah dan bulletin serta pencarian berita dan narasumbernya. Tim pelaksana hanya akan memberikan informasi umum dan contoh – contoh majalah dan bulletin sekolah sebagai bahan inspirasi bagi mereka. Dengan proses pendampingan ini diharapkan siswa/I mampu berjalan secara mandiri dikemudian hari sehingga proses regenerasi dapat berjalan dengan baik.



Gambar 1. Proses Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi dan perizinan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kalianda dan SMA Negeri 1 Palas yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013. Dalam rapat koordinasi ini didapatkan hasil bahwa masing – masing sekolah akan mengirimkan wakilnya sebanyak 20 siswa/i yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini. Adapun komposisi siswa/i berdasarkan jenjang kelas dimana sebagian besar diikuti oleh siswa/i kelas X dan XI dan hanya beberapa siswa/i yang duduk dikelas XII. Hal ini mempertimbangkan bahwa kelas XII akan segera lulus sehingga tongkat estafet kepengurusan akan cepat beralih. Dilain sisi, kegiatan kelas XII disekolah cenderung memiliki jam sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas X dan XI. Kegiatan sendiri direncanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 28 September 2013 dan 5 Oktober 2013 bertempat di SMA Negeri 2 Kalianda. Hal ini mempertimbangkan fasilitas dan keterjangkauan peserta dalam mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan beberapa hal penting yaitu :

- a. Meningkatnya pengetahuan siswa/i tentang pentingnya semangat kewirausahaan. Siswa/i saat ini memiliki motivasi yang kuat memanfaatkan keterampilan yang

mereka miliki termasuk keterampilan media cetak yang akan didapatkan dalam pelatihan ini untuk menghasilkan *benefit income* yang akan digunakan untuk menghidupi lembaga pers sekolah masing – masing. Pelatihan kewirausahaan ini menjadi dasar yang penting agar *continuitas* output kegiatan ini dapat terus berjalan.

- b. Meningkatnya pemahaman siswa/i tentang manajemen media cetak baik yang bersifat profesional maupun pemula. Siswa/i diberikan dasar pengelolaan media cetak yang dimulai dari pembentukan lembaga, pengelolaan lembaga, hingga proses produksi suatu media cetak.
- c. Terbentuknya pers media massa masing – masing sekolah yang merupakan hasil dari pemahaman siswa/i terhadap manajemen media cetak. SMA Negeri 2 Kalianda membentuk lembaga pers siswa yang bernama “Majalah Organisasi Sekolah SMA Negeri 2 Kalianda (MOS Smandaka)”. Sedangkan SMA Negeri 1 Palas membentuk pers siswa dengan nama “Bulletin Menarik Remaja SMA Negeri 1 Palas (Bumeja Sapa)”. Lembaga ini dibawah bimbingan OSIS masing – masing sekolah.

Setelah pemberian materi tentang dasar kewirausahaan dan manajemen media cetak, pada tanggal 5 Oktober 2013 dilanjutkan dengan pelatihan dasar desain grafis (*layout*) dan penyusunan berita media cetak. Kegiatan ini menghasilkan beberapa hal penting antara lain:

- a. Siswa/i memperoleh keterampilan dalam mendesign (*layout*) tampilan media cetak yang akan dibuat bersama. Pada umumnya *layout* rancangan siswa/i masih relatif sederhana. Hal ini disebabkan kurangnya bahan yang mereka miliki. Secara garis besar, siswa/i ingin membuat suatu bulletin dengan spesifikasi ukuran kertas folio berwarna yang dibagi menjadi 4 halaman dan dalam satu terbitan terdiri dari 8 halaman. Adapun setiap terbitan berisi satu topik tertentu seperti Teknologi Infomasi, Ujian Nasional, dan sejenisnya.
- b. Siswa/i memperoleh pengetahuan tentang teknik wawancara dan penulisan berita dimedia cetak. Untuk kegiatan ini, tim pengabdian memberikan topik sesuai dengan pilihan peserta dan peserta mempraktekkannya kepada siswa/i yang lainnya. Hasil ini cukup efektif dan siswa/i sebagian besar sudah mampu menguasai dasar wawancara dan teknik penulisan sesuai dengan kaidah.
- c. Siswa/i mampu mencetak secara sederhana bulletin yang mereka buat dengan menggunakan peralatan yang tersedia disekolah. Optimalisasi peralatan sekolah sangat dibutuhkan mengingat keterbatasan dana yang dimiliki sehingga pencetakan dilakukan menggunakan printer Canon MP287 dan menggunakan kertas HVS berwarna warni. Hasilnya dianggap cukup memuaskan dan layak untuk dilakukan pencetakan secara massal.

Sehubungan dengan bahan untuk pembuatan berita media cetak masih belum dimiliki peserta, maka tim pengabdian melanjutkan kegiatan berupa bimbingan teknis yang dilakukan selama 2x yaitu pada tanggal 19 Oktober 2013 dan 2 Nopember 2013. Bimbingan teknis ini lebih ditujukan kepada menjawab kesulitan yang dihadapi oleh siswa/i dalam membuat media cetak bulletin. Secara teknik, siswa/i tidak memiliki hambatan dalam membuat bulletin. Namun keterbatasan modal menjadi kendala dalam mencetak sehingga jumlah cetakan bulletin yang mampu dibuat hanya mampu mencakup sebagian dari siswa/i disuatu sekolah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama kegiatan ini berlangsung, terdapat beberapa hambatan yang ditemui oleh tim pelaksana pengabdian, antara lain:

1. Tidak ada tenaga pendamping sekolah yang memiliki kemampuan memadai dibidang media cetak. Kedua mitra sekolah memberikan tenaga guru pendamping yang berfungsi sebagai pengawas kegiatan siswa. Hal ini menjadikan beban tim

- pelaksana semakin bertambah seiring dengan banyaknya siswa yang harus dibimbing secara teknis.
2. Keterbatasan jarak dan komunikasi menjadikan tim pelaksana sulit mengetahui perkembangan siswa dalam penguasaan materi.
 3. Kurangnya waktu pelaksanaan dilaksanakan diluar jam sekolah. Pada umumnya pelaksanaan bimbingan teknis harus menyesuaikan waktu bimbingan dengan jam sekolah. Tidak jarang waktu kosong yang diberikan oleh sekolah tidak dapat dimanfaatkan sehubungan dengan tim pelaksana yang memiliki agenda kegiatan lainnya yang tidak dapat ditinggalkan.
 4. Terlambatnya pencairan dana kegiatan dan ketidaksesuaian jumlah dana yang disetujui pada proposal. Jumlah dana yang disetujui 60% dari total dana yang diajukan pada proposal. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan mengalami berbagai kendala dan perubahan pada output kegiatan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan adalah:

1. Memberdayakan tenaga pendukung pengabdian. Beberapa tugas yang harus dilakukan oleh mitra kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena mitra usaha tidak memiliki guru pendamping yang memadai secara kualifikasi. Tenaga pendukung pengabdian ini berasal dari mahasiswa tim pelaksana kegiatan. Tenaga pendukung pengabdian akan membantu permasalahan teknis yang dihadapi tim pelaksana dengan mitra kegiatan. Tenaga pendukung ini juga menjembatani hubungan antara tim kegiatan pengabdian dengan mitra kegiatan dan pihak ketiga lainnya. Kehadiran tenaga pendukung ini sangat diperlukan ditengah sedikitnya waktu yang disediakan untuk menyelesaikan kegiatan ini.
2. Meningkatkan jadwal kerja tim kegiatan pengabdian. Tim pengabdian yang dibantu tenaga pendukung pengabdian melakukan kegiatan pengabdian ataupun kunjungan lapangan. Pembagian waktu teknis antara tim kegiatan disesuaikan agar tidak mengalami bentrokan waktu dengan kewajiban lainnya yang wajib dilaksanakan oleh tim. Diharapkan dengan penambahan jadwal kerja ini, kegiatan pengabdian dapat cepat diselesaikan sesuai dengan ketentuan waktu.
3. Optimalisasi waktu pelaksanaan yang diberikan oleh sekolah diluar jam sekolah menjadi solusi atas kurangnya waktu pelaksanaan bimbingan teknis. Para siswa selama bimbingan teknis tidak diperkenankan istirahat secara bebas, namun istirahat terbatas dalam ruangan.
4. Merubah jenis output kegiatan sehubungan dengan jumlah dana yang disetujui oleh DP2M Dikti. Pada awalnya diharapkan kegiatan ini menghasilkan majalah sekolah yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan. Namun seiring pendanaan yang tidak diberikan optimal, maka tim pelaksana melakukan perubahan output disesuaikan dengan pendanaan yang disetujui. Atas kesepakatan tim pelaksana, output majalah sekolah akan digantikan dengan bulletin sekolah yang dicetak oleh siswa/i sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Tim pelaksana memberikan fasilitas berupa kertas cetakan dan tinta cetakan. Tim pelaksana juga menghasilkan output berupa artikel ilmiah yang akan dipublikasikan secara ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik seiring dengan tingginya komitmen sekolah untuk membantu pelaksanaan kegiatan baik dalam hal fasilitas maupun sumber daya manusia serta didukung animo besar dari peserta pelatihan.

2. Kegiatan ini memberikan motivasi kepada siswa/i untuk menghidupkan kembali lembaga pers sekolah yang sudah lama tidak aktif. Selain itu siswa/i mampu meningkatkan keterampilan dalam bidang media cetak seperti keterampilan dasar manajemen media cetak, teknik *layout*, dan wawancara berita.

Adapun saran yang dapat diberikan guna perbaikan dimasa yang akan datang adalah:

1. Perlunya dukungan keberlanjutan program terutama dari pihak sekolah dalam mendorong siswa/i untuk terus menghidupkan lembaga pers sekolah sebagai sarana penyaluran bakat dan dapat dijadikan wahana promosi bagi sekolah.
2. Dukungan pendanaan yang optimal agar pelaksanaan dapat berjalan lebih baik lagi dan output yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BM, Mursito. Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar). Lindu Pustaka dan Spikom. Surakarta
- Cangara, Hafied. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hendro. 2011. Dasar – dasar kewirusahaan. Erlangga. Jakarta
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi IX Tahun 2013
- www.sman-2-kalianda.blogspot.com
- www.smanegeri1palas.blogspot.com
- www.sman1palas.blogspot.com